

PENGARUH IDENPENDENSI, PENGALAMAN, DAN *WORK-LIFE BALANCE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS LABA

Soraya Muthmaina¹, Tita Djuitaningsih^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: ² djuitaningsih@gmail.com
**corresponding author*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman dan *work-life balance* auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang melaksanakan fungsi pemeriksaan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia 49responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dengan program *SPSS for Windows* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) *work-life balance* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi auditor, pengetahuan auditor, pengalaman kerja auditor, *work-life balance* auditor, keseimbangan kehidupan kerja, kualitas audit

ABSTRACT

This research is intended to obtain the evidence of the influence of auditors' independency, knowledge, work experience, and work-life balance on audit quality. This research belongs to quantitative research. This research utilized primary data which was collected by using questionnaires and measured by the Likert scale. The amount of samples in this research were 49 respondents that selected by using purposive sampling method. These respondents were auditors who conducted the examination function on Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. The data analysis techniques in this research used multiple linear regression which processed by using SPSS 23 for Windows. It could be inferred that (1) auditors independency affected audit quality, (2) auditors knowledge affected audit quality, (3) auditors work experience affected audit quality, (4) auditors work-life balance did not affect audit quality.

Keywords: *Auditors independency, auditors knowledge, auditors work experience, auditors work-life balance, audit quality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Fungsi pengawasan adalah memberikan penilaian yang independen dalam pemerintahan daerah untuk menguji dan mengevaluasi pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, fungsi pengawasan diharapkan dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja pemerintah. Dengan demikian pengawasan pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, karena jika kualitas audit sektor publik rendah akan memberikan kesempatan lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu, mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya. Auditor pemerintah

terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwiltrop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Mantan auditor BPK, Ivone Carolina Nalley (2012), menyatakan bahwa peran anggota BPK masih belum maksimal dalam melakukan audit. Hal tersebut menyebabkan kualitas temuan pemeriksaan belum bermakna dalam upaya penyelamatan keuangan negara.

Kasus pertama tentang beberapa kelemahan BPK yang diakui oleh mantan auditor BPK Ivone karena banyak temuan audit yang tidak ditindaklanjuti dan terdapat beberapa anggota auditor BPK yang terbukti menerima suap, kemudian auditor utama KN II BPK, Syafri Adnan yang menilai kualitas hasil pemeriksaan kinerja yang belum sesuai dengan standar pemeriksaan kinerja. Kasus kedua terkait Laporan Hasil Pemeriksaan pembelian lahan Sumber Waras oleh BPK yang dinilai keliru oleh mantan auditor BPKP Leonardus. Berdasarkan kasus-kasus di atas, maka kualitas audit BPK dapat

dikatakan masih belum baik.

Menurut penelitian terdahulu, kondisi belum baiknya kualitas audit disebabkan oleh beberapa faktor. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ialah Pratiwi (2013), Lauso (2013), dan Septriani (2011). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2012), menemukan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Selain itu, dalam SPAP 2011 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnawasari & Hernawati (2013) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Lestari dkk. (2015) yang mendapati hasil bahwa pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Dalam penelitian sebelumnya terkait pengalaman kerja, beberapa peneliti menemukan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit/pemeriksaan ialah dari Sembiring (2012), Lestari dkk. (2015). Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Singgih (2010) menemukan hasil yang berbeda, dimana pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas hasil audit atau pemeriksaan.

Demi menjaga kualitas dan komitmen dari para karyawan yang dituntut harus mencapai target yang diberikan, pada umumnya banyak perusahaan saat ini menerapkan program *work-life balance*. Menurut Frame dan Hartog dalam Moedy (2013:2) *work-life balance* berarti karyawan dapat dengan bebas menggunakan jam kerja yang fleksibel untuk menyeimbangkan pekerjaan atau karyanya dengan komitmen lain seperti keluarga, hobi, seni, studi dan tidak hanya fokus terhadap pekerjaannya. *Work-life*

balance yang baik didefinisikan sebagai situasi dimana pekerja merasa mampu menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi atau komitmen lain. Menurut Mahsun dkk. (2009:145), kinerja auditor yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja auditor merupakan peranan yang penting dalam kualitas audit untuk menentukan kinerja lembaga pemeriksa atau KAP yang berkualitas. Kemampuan auditor secara profesional dalam menggunakan teknik dan prosedur audit untuk meningkatkan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana; 1) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit; 2) pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit; 3) pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit; 4) pengaruh *work-life balance* auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Independensi Auditor

Menurut Agoes (2012: 45),

independensi artinya dalam menjalankan tugasnya, seorang anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, adanya kejujuran, tidak memihak kepada siapapun di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pimpinan aparat pengawas intern pemerintah harus yakin bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis dari aparat pengawas intern pemerintah harus memadai untuk pekerjaan pemeriksaan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pimpinan aparat pengawas intern pemerintah wajib menciptakan kriteria yang memadai tentang pendidikan dan pengalaman dalam mengisi posisi di lingkungan aparat pengawas intern pemerintah.

Secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor

menurut Kusharyanti (2003) yaitu; 1) pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit dan lain-lain; 2) Pengetahuan area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer; 3) pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru; 4) pengetahuan mengenai industri khusus; 5) pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Pengetahuan auditor biasanya dapat diukur dengan tingkat pengalaman kerja sebagai seorang auditor. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila dan Prayudiawan, 2011: 158).

Pengalaman Auditor

Pengalaman audit juga memberikan dampak untuk setiap keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang akan diambil merupakan keputusan yang tepat. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Sukriah et.al, 2009:4). Selain itu, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap

seorang auditor. Pengalaman yang diperoleh auditor menunjukkan dampak bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang.

Work-Life Balance

Keseimbangan kehidupan-kerja adalah sejauh mana individu terlibat dan merasa puas dalam hal waktu dan keterlibatan psikologis dan peran mereka di dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (misalnya dengan pasangan, orang tua, keluarga, teman, dan anggota masyarakat) serta tidak ada konflik diantara peran tersebut. Individu yang mampu mempertahankan keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi merupakan individu yang lebih mementingkan kesejahteraan psikologisnya dari pada mengejar kekayaan semata (Wetsman dkk., 2009 dalam Utomo dkk., 2015).

Asiedu-Appiah dkk. (2013) berusaha untuk meneliti kebijakan dan praktek keseimbangan kehidupan kerja di lembaga perbankan di Ghana, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden sepakat bahwa *work-life balance* efektif dalam meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Dissanayaka dan Ali (2013) dalam penelitiannya terhadap 96 karyawan

pabrik pakaian di Sri Lanka menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *work-life balance* dengan kinerja karyawan.

Kualitas Audit

Menurut Arens dkk. (2012: 105), mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut: “*Audit quality means how well an audit detects a report material misstatements financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of etchis or auditor integrity, particularly independence*”. Artinya bahwa kualitas audit berarti seberapa baik seorang auditor dapat mendeteksi dan melaporkan material salah saji dalam laporan keuangan. Aspek deteksi merupakan refleksi dari kompetensi auditor, sementara pelaporan adalah refleksi etika atau integritas auditor, khususnya independensi.

Deis dan Giroux (1992) dalam Nur’Aini (2013) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada audite yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah audite,

semakin banyak jumlah audite maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah audite yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan audite, semakinsehat kondisi keuangan audite maka akan ada kecenderungan audite tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas sudit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan *direview* oleh pihak ketiga.

Hipotesis

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk. (2013), hasil uji PLS pada *path coefficients* menunjukkan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit melalui *due professional care*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lauso (2013), dimana hasil dalam penelitian tersebut independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani (2011) bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati &

Atmawinata (2014), independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1 : Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Purnawasari & Hernawati (2013) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Secara empiris hasil penelitian ini konsistendengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wandita dkk. (2010) tentang pengaruh pengetahuan, pengalaman kerja audit dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Penelitian selanjutnya oleh Riani (2013), hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap hasil kerja auditor dimana nilai signifikansi $0,017 < \alpha < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2015), mendapati hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Lestari dkk. (2015) menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh seorang auditor akan bisa meningkatkan *judgement* profesional dalam pemeriksaan, di mana hal tersebut erat kaitannya dengan profesionalitas seorang auditor. Pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebihbesar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Samsi dkk. (2012), hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian oleh Wandita dkk. (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

hasil kerja auditor internal. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Kinerja

Banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan apabila tidak mengelola dengan baik keseimbangan kehidupan-kerja, baik bagi karyawan maupun manajemen perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siddiqui (2013) bahwa *work-life balance* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiedu-Appiah dkk. (2013) di mana *work-life balance* menunjukkan bahwa mayoritas responden sepakat jika *work-life balance* efektif dalam meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Dissanayaka dan Ali (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keseimbangan kehidupan-kerja dengan kinerja karyawan.

Menurut Mahsun dkk. (2007), menyatakan kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi

organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja auditor merupakan peranan yang penting dalam kualitas audit untuk menentukan kinerja lembaga pemeriksa atau KAP yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4 : Work-Life Balance Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di BPK RI yang berjumlah 3500. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 auditor. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling method* yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh calon responden adalah auditor memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam memberikan jasa audit.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman dan *Work-Life Balance* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI) adalah; 1) data primer melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak auditor di BPK Republik Indonesia; 2) data sekunder yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut; 1) observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti yaitu BPK RI, sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan; 2) kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan independensi, pengetahuan, pengalaman dan *work-life balance* auditor pengaruhnya terhadap kualitas audit kepada responden yaitu terdiri dari audit senior dan audit junior sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah

yang akan diteliti adalah independensi, pengetahuan, pengalaman dan *work-life balance* auditor. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2009:86) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kualitas audit. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju, 4 untuk setuju, 3

untuk netral, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah disebar kepada auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan RI pada unit AKN IV dan AKN VI. Sedangkan teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 49 auditor. Pendistribusian kuesioner kepada responden dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017 sampai dengan 11 Maret 2017.

Tabel 1 menjelaskan terkait kuesioner yang disebar langsung kepada responden auditor BPK RI. Dari total 56 kuesioner, yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah 49 dan 7 lainnya tidak memenuhi kriteria karena pengalaman responden kurang dari 1 tahun sesuai yang telah ditetapkan. Sehingga 7 kuesioner yang datanya tidak memenuhi syarat tidak diikutsertakan dari penganalisaan.

Tabel 1 Data Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	7 Responden	12.5%
1 – 5 Tahun	29 Responden	51.83%
6 – 10 Tahun	16 Responden	28.57%
> 11 Tahun	4 Responden	7.1%
Jumlah	56 Responden	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga dapat menyimpulkan keadaan

data secara mudah dan cepat. Statistik deskriptif dalam penelitian ini yang disajikan dalam table 2 akan menampilkan rentang (nilai minimum – nilai maksimum), nilai rata-rata (*mean*), serta

standar deviasi. Nilai-nilai tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai yang mungkin terjadi (teoritis) untuk bisa dilakukan analisa sederhana. Rentang teoritis didapat dari nilai minimum yang mungkin dijawab oleh responden (1 dan 5) dan dikalikan dengan jumlah item pernyataan pada tiap variabel. Rata-rata teoritis didapat dari nilai rata-rata yang mungkin didapat dari suatu pernyataan yaitu 3, dan dikalikan dengan jumlah item pernyataan tiap variabel.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Std. Deviasi
Kualitas Audit	5 – 25	14 – 25	15	21,80	2,318
Independensi	6 – 30	13 – 24	18	20,30	2,002
Pengetahuan	15 – 75	49 – 75	45	64,34	5,836
Pengalaman	4 – 20	11 – 20	12	16,93	2,452
Work-Life Balance	6 – 30	17 – 30	18	23,63	3,032

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 5 pernyataan. Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa kualitas audit pada auditor yang bekerja di BPK RI masih relatif bagus. Hal tersebut juga bisa dilihat dari rata-rata aktual yang jauh di atas rata-rata teoritis yang mencapai 21,80. Standar deviasi untuk variabel ini sendiri cukup kecil yaitu 2,318 atau 10,63% dari rata-rata aktual. Rata-rata aktual \pm standar deviasi masih berada dalam rentang aktual sehingga data layak dipakai.

Selanjutnya, variabel independensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pernyataan. Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa independensi pada auditor yang bekerja di BPK RI masih relatif tinggi. Hal tersebut

juga bisa dilihat dari rata-rata aktual yang berada di atas rata-rata teoritis yang mencapai 20,30. Standar deviasi untuk variabel ini sendiri cukup kecil yaitu 2,002 atau 9,86% dari rata-rata aktual. Rata-rata aktual \pm standar deviasi masih berada dalam rentang aktual sehingga data layak dipakai.

Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 15 pernyataan. Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan pada auditor yang bekerja di BPK RI relatif tinggi. Hal tersebut juga bisa dilihat dari rata-rata aktual yang berada di atas rata-rata teoritis yang mencapai 64,34. Standar deviasi untuk variabel ini sendiri cukup kecil yaitu 5,836 atau 9,07% dari rata-rata aktual. Rata-rata aktual \pm standar deviasi

masih berada dalam rentang aktual sehingga data layak dipakai.

Sementara itu variabel pengalaman diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat pengalaman pada auditor yang bekerja di BPK RI relatif tinggi. Hal tersebut juga bisa dilihat dari rata-rata aktual yang berada di atas rata-rata teoritis yang mencapai 16,93. Standar deviasi untuk variabel ini sendiri cukup tinggi yaitu 2,452 atau 14,48% dari rata-rata aktual. Rata-rata aktual \pm standar deviasi masih berada dalam rentang aktual sehingga data layak dipakai.

Terakhir, variabel *work-life balance* diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa *work-life balance* pada auditor yang bekerja di BPK RI relatif tinggi. Hal tersebut juga bisa dilihat dari rata-rata aktual yang berada di

atas rata-rata teoritis yang mencapai 23,63. Standar deviasi untuk variabel ini sendiri cukup tinggi yaitu 3,032 atau 12,83% dari rata-rata aktual. Rata-rata aktual \pm standar deviasi masih berada dalam rentang aktual sehingga data layak dipakai.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner dalam mengungkapkan sesuatu yang diukur. Metode uji validitas dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Pengujian dilakukan menggunakan uji dua sisi dengan tarafsignifikansi 0.05. Jika t hitung $\geq r$ tabel, maka bisa disimpulkan bahwa item pertanyaan yang diuji valid, dan sebaliknya.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	N	Korelasi	Sig.	Keterangan
Independensi (X1)				
X1.1	49	0,659	0,000	Valid
X1.2	49	0,651	0,000	Valid
X1.3	49	0,401	0,000	Valid
X1.4	49	0,524	0,000	Valid
X1.5	49	0,555	0,000	Valid
X1.6	49	0,527	0,000	Valid
Pengetahuan (X2)				
X2.1	49	0,608	0,000	Valid
X2.2	49	0,694	0,000	Valid
X2.3	49	0,634	0,000	Valid
X2.4	49	0,736	0,000	Valid
X2.5	49	0,792	0,000	Valid

X2.6	49	0,569	0,000	Valid
X2.7	49	0,577	0,000	Valid
X2.8	49	0,652	0,000	Valid
X2.9	49	0,603	0,000	Valid
X2.10	49	0,646	0,000	Valid
X2.11	49	0,622	0,000	Valid
X2.12	49	0,672	0,000	Valid
X2.13	49	0,734	0,000	Valid
X2.14	49	0,758	0,000	Valid
X2.15	49	0,630	0,000	Valid
Pengalaman (X3)				
X3.1	49	0,777	0,000	Valid
X3.2	49	0,826	0,000	Valid
X3.3	49	0,850	0,000	Valid
X3.4	49	0,670	0,000	Valid
Work-Life Balance (X4)				
X4.1	49	0,774	0,000	Valid
X4.2	49	0,707	0,000	Valid
X4.3	49	0,717	0,000	Valid
X4.4	49	0,675	0,000	Valid
X4.5	49	0,524	0,000	Valid
X4.6	49	0,741	0,000	Valid
Kualitas Audit (Y)				
Y.1	49	0,639	0,000	Valid
Y.2	49	0,656	0,000	Valid
Y.3	49	0,700	0,000	Valid
Y.4	49	0,768	0,000	Valid
Y.5	49	0,744	0,000	Valid

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan koefisien Alpha-Cronbach. Jika nilai Alpha > 0,60 pada suatu variabel (konstruk) maka tingkat reliabilitas pengukuran instrumen tersebut makin baik atau sempurna. Hasil uji reliabilitas masing-masing butir variabel X1, X2, X3, X4 dan Y disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha-Cronbach	Keterangan
Independensi (X1)	0,729	Reliabel

Pengetahuan (X2)	0,908	Reliabel
Pengalaman (X3)	0,785	Reliabel
Work-Life Balance (X4)	0,769	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,739	Reliabel

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Uji Asumsi Klasik

Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S).

Uji Normalitas

Apabila angka signifikansi lebih besar dari

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji

0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dengan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov Smirnov* (1-Sample K-S) disajikan dalam tabel berikut ini :

Nonparametric Test One-Sample

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Unstandardized Residual		
N		49
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,58605792
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,082
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Uji Multikolinearitas

(independen). Model regresi yang baik

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendeteksian untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi

dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan nilai *tolerance* ($1/VIF$). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai acuan yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Pada tabel 6 di bawah ini terlihat bahwa

nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil dari nilai *cutoff* yang telah ditentukan (nilai $VIF \leq 10$) dan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen berada di atas angka 0,10. Hal ini merefleksikan bahwa tidak terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini sehingga tidak terjadi *problem* multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji

multikolinearitas:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi (X1)	0,552	1,810	Tidak terdapat masalah multikolinearitas
Pengetahuan (X2)	0,364	2,750	Tidak terdapat masalah multikolinearitas
Pengalaman (X3)	0,310	3,225	Tidak terdapat masalah multikolinearitas
Work-Life Balance (X4)	0,772	1,295	Tidak terdapat masalah multikolinearitas

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,552 dan nilai VIF sebesar 1,810. Variabel pengetahuan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,364 dan nilai VIF sebesar 2,750. Variabel pengalaman memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,310 dan nilai VIF sebesar 3,225. Selanjutnya variabel *work-life balance* memiliki *tolerance* sebesar 0,772 dan nilai VIF sebesar 1,295. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoliniearitas antar variabel bebas

dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan menggunakan uji mengusulkan untuk meregres nilai absolut *Glejser*. Gujarati (2013) dalam Ghozali residual terhadap variabel independen. (2016) menyatakan bahwa *Glejser*

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,801	,008
Independensi	-,402	,689
Pengetahuan	-,269	,789
Pengalaman	-,784	,437
Work-Life Balance	-,982	,331

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki probabilitas signifikansi (Sig.) di atas 5% sehingga terdapat inferensi bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami *problem* heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Sarjono dan Julianita (2013) analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (depeden). Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 yang diajukan. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- α : Nilai Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi
- e : Error
- X_1 : Independensi
- X_2 : Pengetahuan
- X_3 : Pengalaman
- X_4 : *Work-Life Balance*

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (depeden). Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 dan 4. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized		Standardized
	Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,537	3,240	
1 IDP	,243	,161	,210
PGT	,254	,068	,639
PLM	-,041	,175	-,044
WLB	-,013	,090	-,017

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Persamaan regresi yang dapat dirumuskan berdasarkan Tabel 8 adalah sebagai berikut:

$$\text{KAU} = 1,537 + 0,243 \text{ IDP} + 0,254 \text{ PGT} - 0,041 \text{ PLM} - 0,013 \text{ WLB} + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 1,537 memiliki arti bahwa kualitas audit bernilai 1,537 jika seluruh variabel independen, dalam hal ini independensi, pengetahuan, pengalaman, dan *work-life balance*, bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel independensi sebesar 0,243 memiliki arti bahwa jika independensi mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,243.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan sebesar 0,254 memiliki arti bahwa jika pengetahuan mengalami

kenaikan 1 (satu) satuan, dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,254.

- Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman sebesar -0,041 memiliki arti bahwa jika pengalaman mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,041.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *work-life balance* sebesar -0,013 memiliki arti bahwa jika *work-life balance* mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,013.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) analisis determinasi dalam regresi linier digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan

pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel

dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$, artinya prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Adjusted R^2

Koefisien Determinasi	Model Summary
R	0,729
R Square	0,532
Adjusted R Square	0,489

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Berdasarkan tampilan output model *summary* pada Tabel 9 besarnya *Adjusted R^2* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,532. Nilai ini menunjukkan bahwa 53,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu variabel independensi, pengetahuan, pengalaman dan *work-life balance* auditor. Sedangkan sisanya 46,8% dijelaskan oleh sebab lain di luar model. Nilai R sebesar 0,729 ini berarti bahwa korelasi antara variabel independensi, pengetahuan, pengalaman dan *work-life* auditor secara bersamaan

dengan kualitas audit adalah 0,729.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap

variabel dependen (koefisien regresi signifikan). Langkah-langkah penggunaan

artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

Uji t (*t- Test*) adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di

a) Menentukan Hipotesis

daerah penerimaan, berarti H_a ditolak

$H_0 : b = 0$: maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

$H_1 : b \neq 0$: maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi

b) Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebagai

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak berarti H_a diterima

berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.
Independensi	2,515	,003
Pengetahuan	3,734	,001
Pengalaman	2,237	,014
Work-Life Balance	-,143	,887

Sumber: Output Program SPSS 23, 2017

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) pada tabel 10 menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin independen auditor, semakin tinggi kualitas audit dan dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima dan H0 ditolak.**

1. Variabel Independensi (X1):

2. Variabel Pengetahuan (X2):

Berdasarkan hasil uji t Tabel 4.11 di atas, variabel independensi memiliki probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 sehingga independensi signifikan pada 0,05. Nilai t hitung independensi sebesar 2,515 ke arah positif lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,68023 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini dapat ditarik inferensi bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji t Tabel 4.11 di atas, variabel pengetahuan memiliki probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 sehingga pengetahuan signifikan pada 0,05. Nilai t hitung pengetahuan sebesar 3,734 ke arah positif lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,68023 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

hitung $>$ t tabel). Hal ini dapat ditarik inferensi bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin auditor memiliki pengetahuan, semakin tinggi kualitas audit dan dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** dan **H0 ditolak**.

3. Variabel Pengalaman (X3):

Berdasarkan hasil uji t Tabel 4.11 di atas, variabel pengalaman memiliki probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,014 sehingga pengalaman signifikan pada 0,05. Nilai t hitung pengetahuan sebesar 2,237 ke arah positif lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,68023 (t hitung $>$ t tabel). Hal ini dapat ditarik inferensi bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin auditor memiliki pengalaman, semakin tinggi kualitas audit dan dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** dan **H0 ditolak**.

4. Variabel Work-Life Balance (X4):

Berdasarkan hasil uji t Tabel 4.11 di atas, variabel *work-life balance* memiliki probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,887 sehingga *work-life balance* tidak signifikan pada 0,05. Nilai t hitung *work-life balance* sebesar -0,143 ke arah negatif lebih kecil dari

nilai t tabel sebesar 1,68023 (t hitung $<$ t tabel). Hal ini dapat ditarik inferensi bahwa *work-life balance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak** dan **H0 diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Independensi Auditor

Terhadap Kualitas Audit

Kesimpulan berdasarkan analisis di atas, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor BPK RI memiliki independensi yang memadai, namun dalam faktanya independensi BPK RI masih diragukan mengingat banyaknya oknum-oknum yang mengakibatkan profesionalitas BPK RI belum maksimal. Pengetahuan tentang sikap independen auditor telah cukup dimiliki oleh auditor BPK namun pengetahuan tersebut haruslah diaplikasikan dalam praktiknya sebagai auditor pemerintah yang independen.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa independensi sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,243 yang berarti setiap peningkatan independensi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit

sebesar 0,243 satuan. Sedangkan dari hasil penelitian secara parsial melalui uji t diketahui bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan independensi memiliki t hitung $>$ t tabel ($2,515 > 1,680$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebihkecil dari ($\alpha=0,05$).

Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui kuesioner, auditor BPK RI memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing yang baik, memiliki pengetahuan dan pengalaman praktik yang cukup di bidang akuntansi maupun auditing. Auditor yang memiliki pengetahuan yang memadai dapat mengungkapkan pelanggaran klien seperti adanya ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Faktor sumber daya manusia instansi pemerintahan merupakan salah satu hal penting yang akan menunjang kualitas audit yang berkualitas. Faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas audit seorang auditor adalah pengetahuan, karena analisis audit yang kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengetahuan sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,254 yang berarti setiap peningkatan pengetahuan satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,254 satuan. Sedangkan dari hasil penelitian secara parsial melalui uji t diketahui bahwa pengetahuan auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan pengetahuan memiliki t hitung $>$ t tabel ($3,734 > 1,680$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebihkecil dari ($\alpha=0,05$).

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil kuesioner menyimpulkan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor BPK RI sudah memadai dan baik namun tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hal ini diduga karena jika semakin meningkatnya pengalaman auditor, maka auditor semakin memiliki celah atau memanipulasi untuk meningkatkan kualitas auditnya. Auditor yang telah miliki banyak pengalaman, akan semakin memahami kondisi terkait tempat auditor

tersebut bekerja. Auditor akan memahami kelebihan dan kelemahan internal tempatnya bekerja, sehingga auditor dapat memanfaatkan celah dari kelemahan yang mungkin ada sehingga auditor diduga mampu memanipulasi agar audit yang dihasilkan berkualitas. Alasan lain yang diduga adalah semakin banyak pengalaman yang dimiliki untuk mengaudit, auditor merasa telah memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga tidak memerlukan dan menggunakan pedoman atau prosedur audit yang berlaku ketika melakukan audit.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengalaman sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,041 yang berarti setiap peningkatan pengalaman satu satuan akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0,041 satuan. Sedangkan dari hasil penelitian secara parsial melalui uji t diketahui bahwa pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan pengalaman memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,237 > 1,680$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian

terdahulu oleh Lestari dkk. (2015) bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Work-Life Balance* Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *work-life balance* sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,013 yang berarti setiap peningkatan *work-life balance* satu satuan akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0,013 satuan. Sedangkan dari hasil penelitian secara parsial melalui uji t diketahui bahwa *work-life balance* auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan *work-life balance* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,143 < 1,680$). Jadi, hipotesis pengaruh *work-life balance* terhadap kualitas audit tidak terbukti kebenarannya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, seimbangnyanya *work-life balance* auditor tidak menjadi penentu bahwa kinerja auditor tersebut akan meningkat sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dkk. (2015) yang mendapati hasil

bahwa *work-life balance* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan T-statistik sebesar 0,466255, atau di bawah 1,96 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa keseimbangan kehidupan-kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai tidak bisa diterima. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2014) terhadap 57 pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh, dimana konflik peran ganda yang merupakan bagian dari *work-life balance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja pegawai. Sementara itu Kim (2014), menyatakan bahwa *work-life balance* berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja pegawai melalui variabel komitmen.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya; 2) pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini

memberikan bukti bahwa semakin banyak pengetahuan auditor mengenai bidang yang digelutinya maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya; 3) pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin banyak pengalaman auditor mengenai bidang yang digelutinya maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya; 4) *Work-Life Balance* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) peneliti menggunakan satu variabel baru yaitu *work-life balance* auditor dalam hubungannya dengan variabel kualitas audit. Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *work-life balance* terhadap kualitas audit, sepanjang pengetahuan penulis belum dilakukan penelitian, sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data sedikit terhambat karena minimnya informasi mengenai variabel *work-life balance* ini dan jumlah penelitian *work-life balance* dalam bahasa Indonesia yang masih sangat sedikit; 2) pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner. Saat kuesioner tersebut disebarakan kepada

responden (auditor), para auditor tersebut sedang melakukan tugas lapangan sehingga membutuhkan waktu yang lama dan proses yang sedikit sulit sehingga proses pengolahan data menjadi terhambat; 3) sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari unit Auditorat Keuangan Negara 4 dan 6 dengan jumlah yang realtif sedikit.

Saran

Saran yang dapat diberikan; 1) peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel *work-life balance* dihubungkan dengan variabel kualitas audit agar informasi penelitian mengenai *work-life balance* auditor semakin banyak; 2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan ketepatan waktu penyebaran kuesioner sehingga pengumpulan kuesioner dapat diolah secara optimal; 3) bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1 Halaman 45, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s. (2012). *Auditing and Assurance Service– An Integrated Approach*. 14th Edition. Pearson Education Limited,Edinburg UK.
- Asiedu-Appiah, F., Dufie-Marfo, I. dan Frempong, E (2013). “Work-Life Balance As A Tool For Stress Management In Selected Banking Institutions In Ghana”. *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies*. Vol. 2(5), 291-311
- Dissanayaka, N.M.N.P. dan Hussain Ali, M.A.M. (2013). “Impact of Worklife Balance on Employees Performance: An Empirical Study on Seven Apparel Organizations in Sri Lanka”. *Prosiding ke Tiga Simposium Internasional, SEUSL: 6-7 Juli 2013, Oluvil, Sri Lanka*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivone Carolina Nalley dan Syafri Adnan Baharuddin. (2012). *Mantan Auditor Akui BPK Memiliki Kelemahan*. *Hukum Online*, diakses tanggal 9

- Februari 2017. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4f4ba19a887b6/mantan-auditor-akui-bpk-memiliki-kelemahan>
- Kim Hye Kyoung. (2014). *Work-Life Balance and Employees' Performance: The Mediating Role of Affective Commitment*. Global Business and Management Research: An International Journal. Vol. 6, No. 1.
- Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Topik Penelitian Dimasa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 2, No. 2, 2003 Hal 25-34.
- Lauso, Meifa. (2013). "Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Di Provinsi Gorontalo." *Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Agustus Tahun 2013*. Universitas Negeri Gorontalo. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/2014>
- Leonardus Joko Eko Nugroho. (2016). Kasus Sumber Waras dan Kredibilitas BPK yang Dipertaruhkan. Berita Online Megapolitan Kompasiana, diakses 22 Desember 2016. <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/06/03/10213471/kasus.sumber.waras.dan.kredibilitas.bpk.yang.dipertaruhkan?page=1>
- Lestari, Putu Diana Aginia., Werastuti, Desak Made., dan Sujana, Edy. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *E-Journal S1Akuntansi Volume 3 No. 1 Tahun 2015*. Universitas Pendidikan Ganesha. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/5252/3982>
- Mahsun, Mohammad., Sulistyowati, Firma., dan Heribertus, A.P. (2007). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi kedua*. BPFE, Yogyakarta.
- Moedy, Dinda Mega Rulita. (2013). Analisis *Work-Life Balance*, Keinginan Untuk Meninggalkan Organisasi, Kepenatan (*Burnout*) Dan Kepuasan Kerja Pada Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. E-Journal. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/3898>
- Nur'Aini, Chotimah. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karangayar dan Surakarta. *Artikel Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/29350/9/02_naskah_publicasi_ku.pdf
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan

- Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Pratiwi, Komang Asri., Astika, Putra & Suputra, Dharma. (2013). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Provinsi Bali. *E-Journal Akuntansi* Vol. 2 No. 12 Tahun 2013. Universitas Udayana.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/6882>
- Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Lembaran Negara RI Tahun 2006. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riani, Febri. (2013). Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Tahun 2013. Universitas Negeri Padang.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/64/52>
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, Juli 2011. Hal 155-157. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=111439&val=3952>
- Samsi, Nur., Riduwan, Akhmad., & Suryono, Bambang. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Sarjono, Haryadi dan Julianta, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sembiring, Andi Yahya. (2014). Pengaruh Pengalaman, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat DIY. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* pp. 1-17. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/4867>
- Siddiqui, Muhammad Nabeel. (2013). Impact of Work Life Conflict on Employee Performance. *Far East Journal of Psychology and Business*. Vol. 12 No. 3.
- Singgih, Muliani Elisha & Bawono, Iruk Rangga. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas

- Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Slamet, Immanuel Setiawan. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Akuntan Publik di Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Tahun 2012. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BI/MA/article/view/39>
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. (2008). Keputusan BPK No.06/K/I-XIII.2/6/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Kinerja.
- Standar Profesional Akuntan Publik. (2011). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukriah, Ika dkk. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Susilawati & Atmawinata., Maya R. (2014). Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 2, Oktober 2014. STIE STEMBI. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/view/1886/0>
- Utomo, Cahyo., Djastuti, Indi., & Mahfudz. (2015). Pengaruh Keseimbangan Kehidupan-Kerja Terhadap Stres Kerja yang Berimplikasi Pada Kinerja Pegawai (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *E-Journal. Universitas Diponegoro*. http://eprints.undip.ac.id/50109/1/Format_Jurnal.pdf
- Wandita, Ni Luh Putu Tri Angga., Yuniarta, Gede Adi., & Darmawan, Nyoman Ari Surya. (2014). Pengaruh pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *E-Journal S1Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Tahun 2014. Universitas Pendidikan Ganesha. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/3409/2779>

